

Penghitungan Harga Pokok Produksi Garment Untuk Meningkatkan Keakuratan Pembebanan Biaya Dengan Menggunakan Sistem *Activity Based Costing* (Studi Pada UD. Bandung Garment *Industry Collections* Jember)

The Calculation Of Garment Production Main Price To Increase Cost Load Accuracy By Using Activity Based Costing System (*Study In UD. Bandung Garment Industry Collections Jember*)

Anggun Tika Dewi, Zarah P, Ika Sisbintari
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: zarah_4yu@yahoo.com

Abstrak

Persaingan bisnis dan perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi faktor utama suatu perusahaan selalu menginginkan usahanya maju dan bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan para konsumennya. Untuk memenuhi semua itu, maka perusahaan harus selalu memperbaiki mutu (kualitas) produksinya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang paling penting dalam menentukan harga jual. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) muncul sebagai alternatif penghitungan biaya produksi untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dan lebih akurat. Keunggulannya ialah memberikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas.

Kata kunci : harga pokok produksi, sistem *activity based costing*

Abstract

Business rivalry and fast information technology development became the main factor of which a company always wants its business to be successful and is able to fulfill the needs and demands of its customers. To fulfill all of them, the company has to increase its production quality. The determination of production main price is the most important thing in determining the list price. Activity based costing system appear as the production cost calculation alternative to obtain accounting information which is relevant and more accurate. The superiority is to give more accurate measurement about cost triggered by activity.

Keywords: *production main price, activity based costing system*

Pendahuluan

Persaingan bisnis dan perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi faktor utama munculnya inovasi perkembangan ilmu ekonomi terutama ekonomi akuntansi. Banyak sistem-sistem bermunculan di dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Faktor biaya menjadi faktor yang begitu penting bagi perusahaan karena sebagian besar konsumen akan memilih

produk yang bermutu tinggi dengan harga yang lebih murah. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal dan meminimalkan pemborosan.

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat penting dalam menentukan harga jual, mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan, memantau realisasi biaya, menghitung laba/rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca. Salah satu kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu,

perusahaan harus cermat dan teliti dalam menentukan harga pokok produksinya.

Di dalam penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional (sistem *full costing*) yang banyak diterapkan perusahaan mempunyai beberapa kelemahan. Sistem penentuan harga pokok tradisional, yang mendasarkan pada *volume* sangat bermanfaat jika tenaga kerja langsung dan bahan merupakan faktor yang dominan dalam produksi, jika teknologi stabil, dan jika ada keterbatasan produk. Sistem penentuan harga pokok tradisional mengukur sumber daya dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Meskipun demikian, adanya revolusi yang terjadi dalam dunia bisnis, banyak sumber daya organisasional, seperti biaya *setup* atau biaya penanganan bahan untuk aktivitas dan transaksi tidak mempunyai hubungan dengan *volume* produk yang diproduksi. Konsekuensinya, sistem harga pokok tradisional merupakan sistem yang lemah untuk membebaskan biaya pendukung atau biaya penjualan ke produk. Karena adanya berbagai kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan sistem *Activity Based Costing* yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut dengan sistem ABC (Blocher, *et al* 2000:117).

Menurut Blocher *et al* (2000:120-121) pengertian sistem ABC adalah pendekatan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sistem ABC muncul sebagai alternatif penghitungan biaya untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dan lebih akurat, untuk mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, meningkatkan nilai tambah kepada produk/jasa yang akan dihasilkan, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan atau yang tidak menciptakan nilai tambah.

UD. Bandung Garment *Industry Collections* yang selanjutnya disebut dengan UD. BGI *Collections* merupakan sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang usaha garment dengan memproduksi berbagai jenis pakaian sesuai pesanan. Garment adalah hasil dari proses penggabungan penjahitan potongan tiap-tiap komponen hingga menjadi suatu bentuk jadi berupa pakaian secara total.

UD. BGI *Collections* menghadapi kesulitan dalam melakukan pencatatan bahan baku yang dipakai untuk proses produksi, tenaga kerja yang melakukan proses produksi dan biaya-biaya (*overhead*) yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk. Pada sistem lama belum pernah menentukan harga pokok produksi maupun harga jual, sebelumnya harga jual yang dibebankan pada suatu produk mengikuti harga pasar yang ada dan tidak pernah dilakukan penghitungan harga pokok produksi dan penghitungan harga jual. Dengan seiring meningkatnya permintaan produksi serta pesatnya perkembangan pangsa pasar yang dihasilkan UD. BGI *Collections* pada pertengahan tahun 2013 akan berubah status menjadi Perseroan Terbatas, maka mencoba menerapkan sistem ABC di dalam penghitungan harga

pokok produksinya. Dengan pelaksanaan penerapan sistem ABC ini dapat mengatasi berbagai keterbatasan sistem sebelum penggunaan sistem ABC. Dengan pendekatan sistem ABC diharapkan memberikan informasi penghitungan harga pokok produksi khususnya biaya yang lebih efisien dan akurat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Berapa harga pokok produksi garment pada UD. BGI *Collection* dengan sistem tradisional selama tahun 2012 ?
 - Berapa harga pokok produksi garment pada UD. BGI *Collection* dengan sistem ABC selama tahun 2012 ?c.
- Apakah harga pokok produksi pada UD. BGI *Collection* dengan menggunakan sistem tradisional berbeda dengan sistem ABC selama tahun 2012 ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada UD. BGI *Collection* dengan sistem tradisional, harga pokok produksi pada UD. BGI *Collection* dengan sistem ABC, dan perbedaan harga pokok produksi pada UD. BGI *Collection* dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem ABC selama tahun 2012.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan paradigma kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. tehnik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan penentuan lokasi penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah laporan harga pokok produksi garment di UD. BGI *Collections* selama tahun 2012 dan indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Untuk menetapkan harga pokok produksi air minum UD. BGI *Collections* diperlukan langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan harga pokok produksi UD. BGI *Collections* dengan menggunakan sistem tradisional selama tahun 2012, menentukan harga pokok produksi UD. BGI *Collections* dengan menggunakan sistem ABC selama tahun 2012, melakukan perbandingan atas penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem ABC selama tahun 2012. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif.

Hasil dan Pembahasan

1. Biaya Produksi

Berikut ini komponen-komponen biaya UD. BGI *Collections* selama bulan tahun 2012 untuk empat produk unggulan yaitu kaos, celana, kemeja, dan jaket. Biaya produksi UD. BGI *Collections* diantaranya ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya listrik dan telepon, biaya penyusutan peralatan seperti : meja, kursi, lemari, rak, dan sebagainya, biaya perawatan mesin seperti : mesin jahit, mesin obras, dan mesin setrika, biaya perawatan gedung, biaya sewa gedung, dan biaya iklan elektronik maupun media massa.

Tabel 1 Biaya Produksi

No.	Biaya Produksi
1	Biaya bahan baku
2	Biaya tenaga kerja langsung
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik <ul style="list-style-type: none"> a. Biaya listrik dan telepon b. Biaya penyusutan peralatan c. Biaya perawatan mesin d. Biaya perawatan gedung e. Biaya sewa gedung f. Biaya iklan

Sumber : UD. BGI *Collections* (2012)

1.1 Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yang digunakan UD. BGI *Collections* untuk memproduksi empat produk unggulan tersebut antara lain kain yang menjadi bahan baku pokok dan bahan aksesoris produksi lainnya seperti benang, kancing, resleting, dan lain-lain. UD. BGI *Collections* menggunakan pembukuan manual untuk mencatat semua biaya bahan baku produksi usaha ini.

Biaya bahan baku UD. BGI *Collections* selama tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Biaya Bahan Baku UD. BGI *Collections* Periode Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah (Rp)
1	Kaos	9.595.000
2	Celana	19.495.000
3	Kemeja	32.022.000
4	Jaket	10.325.500
TOTAL (Rp)		71.437.500

Sumber : Data dianalisis (2013)

Berikut adalah penjelasan biaya bahan baku UD. BGI *Collections* pada tahun 2012.

a. Kaos

Pembelian bahan baku untuk produksi kaos pada bulan Januari sebesar Rp 111.000, bulan Februari sebesar Rp 1.575.000, bulan Maret sebesar Rp 546.000, bulan April sebesar Rp 2.775.000, bulan Juni sebesar Rp 2.682.500, bulan Agustus sebesar Rp 1.017.500, dan bulan Desember sebesar Rp 888.000. Total pembelian bahan baku untuk tujuh bulan produksi kaos sebesar Rp 9.595.000. Sedangkan pada bulan Mei, Juli, September, dan Oktober UD. BGI *Collections* tidak menerima pesanan produksi kaos.

b. Celana

Pembelian bahan baku untuk produksi celana bulan Maret sebesar Rp 1.050.000, bulan Mei sebesar Rp 4.225.000, bulan Juni sebesar Rp 2.682.500, bulan Oktober

sebesar Rp 5.850.000 dan bulan Desember sebesar Rp 5.687.500. Total pembelian bahan baku untuk lima bulan produksi celana sebesar Rp 19.495.000. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, April, Juli, Agustus, dan September UD. BGI *Collections* tidak menerima pesanan produksi celana.

c. Kemeja

Pembelian bahan baku untuk produksi kemeja bulan Januari sebesar Rp 3.240.000, bulan Februari sebesar Rp 2.214.000, bulan Maret sebesar Rp 2.376.000, bulan Mei sebesar Rp 3.510.000, bulan Juli sebesar Rp 6.480.000, bulan Agustus sebesar Rp 4.455.000, bulan Oktober sebesar Rp 4.860.000, bulan November sebesar Rp 3.672.000, dan bulan Desember sebesar Rp 1.215.000. Total pembelian bahan baku untuk sembilan bulan produksi kemeja sebesar Rp 32.022.000. Sedangkan pada bulan April, Juni, dan September UD. BGI *Collections* tidak menerima pesanan produksi kemeja.

d. Jaket

Pembelian bahan baku untuk produksi jaket terjadi hanya pada bulan April sebesar Rp 1.819.000, bulan September sebesar Rp 4.494.000, dan bulan November sebesar Rp 4.012.500. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober UD. BGI *Collections* tidak menerima pesanan produksi jaket. Total pembelian bahan baku untuk tiga bulan produksi jaket sebesar Rp 10.325.500.

1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

UD. BGI *Collections* memperkerjakan tujuh tenaga kerja. UD. BGI *Collections* juga menggunakan pembukuan manual untuk mencatat semua biaya gaji pegawainya. Biaya tenaga kerja langsung UD. BGI *Collections* selama tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. BGI *Collections* Periode Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah (Rp)
1	Kaos	6.971.000
2	Celana	10.790.000
3	Kemeja	21.279.500
4	Jaket	4.950.000
TOTAL (Rp)		43.990.500

Sumber : Data dianalisis (2013)

Berikut adalah penjelasan biaya tenaga kerja langsung UD. BGI *Collections* pada tahun 2012.

a. Kaos

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi kaos pada bulan Januari sebesar Rp 90.000, bulan Februari sebesar Rp 1.125.000, bulan Maret sebesar Rp 325.000, bulan April sebesar Rp 1.875.000, Juni sebesar Rp 1.812.500, Agustus sebesar Rp 687.500, Desember Rp 1.056.000. Total biaya tenaga kerja langsung untuk tujuh bulan produksi kaos sebesar Rp 6.971.000. Sedangkan pada bulan Mei, Juli, September, dan Oktober UD. BGI *Collections* tidak menerima pesanan produksi kaos.

b. Celana

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi celana bulan Maret sebesar Rp 490.000, pada bulan Mei sebesar Rp 2.275.000, bulan Juni sebesar Rp 1.812.500, bulan Oktober sebesar Rp 3.150.000, dan bulan Desember Rp 4.062.500. Total biaya tenaga kerja langsung untuk lima bulan produksi celana sebesar Rp 10.790.000. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, April, Juli, Agustus, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi celana.

c. Kemeja

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi kemeja bulan Januari sebesar Rp 2.400.000, bulan Februari sebesar Rp 1.640.000, bulan Maret sebesar Rp 1.540.000, bulan Mei sebesar Rp 2.275.000, bulan Juli sebesar Rp 4.200.000, bulan Agustus sebesar Rp 2.887.000, bulan Oktober sebesar Rp 3.150.000, bulan November sebesar Rp 2.400.000, dan bulan Desember Rp 787.500. Total biaya tenaga kerja langsung untuk sembilan bulan produksi kemeja sebesar Rp 21.279.500. Sedangkan pada bulan April, Juni, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi kemeja.

d. Jaket

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi jaket bulan April sebesar Rp 850.000, bulan September sebesar Rp 2.100.000, dan bulan November Rp 2.000.000. Total biaya tenaga kerja langsung untuk tiga bulan produksi jaket sebesar Rp 4.950.000. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi jaket.

1.3 Biaya Overhead Pabrik

UD. BGI Collections menghitung biaya overhead berdasarkan pemakaian perbulan sehingga tidak berdasarkan jumlah jenis produk yang diproduksi. Pencatatan biaya overhead UD. BGI Collections juga menggunakan pencatatan manual. Biaya tenaga kerja langsung UD. BGI Collections selama tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik UD. BGI Collections Periode Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah (Rp)
1	Biaya listrik dan telepon	1.532.000
2	Biaya penyusutan peralatan	250.080
3	Biaya perawatan mesin	48.000
4	Biaya perawatan gedung	20.000
5	Biaya sewa gedung	18.504.000
6	Biaya iklan	1.700.000
TOTAL		22.054.080

Sumber : Data dianalisis (2013)

Berikut adalah penjelasan biaya overhead pabrik UD. BGI Collections pada tahun 2012.

a. Biaya listrik dan telepon

Biaya pemakaian listrik dan telepon pada bulan Januari sebesar Rp 82.000, bulan Februari sebesar Rp 91.000, bulan Maret sebesar Rp 95.000, bulan April sebesar Rp 106.000, Mei biaya sebesar Rp 168.000, bulan Juni sebesar Rp 116.000, bulan Juli sebesar Rp 124.000, bulan Agustus sebesar Rp 107.000, bulan September sebesar Rp 104.000,

bulan Oktober sebesar Rp 197.000, bulan November sebesar Rp 212.000, dan bulan Desember sebesar Rp 130.000. Total biaya pemakaian listrik dan telepon adalah Rp 1.532.000.

b. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan UD. BGI Collections menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 10 tahun dan biaya penyusutannya dihitung pada periode bulanan, yaitu setiap bulannya dikenakan biaya penyusutan yang sama yaitu sebesar Rp 20.840.

c. Biaya perawatan mesin

Biaya perawatan mesin merupakan biaya tetap karena tidak berubah setiap bulannya. Biaya perawatan mesin dikenakan Rp 4.000 untuk pembelian pelumas oli mesin jahit, mesin obras, dan mesin setrika.

d. Biaya perawatan gedung

Biaya perawatan gedung dikenakan pada bulan Agustus pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri sebesar Rp 20.000 untuk biaya pengecatan gedung dan dibebankan setiap bulannya dalam satu tahun sebesar Rp 1.670.

e. Biaya sewa gedung

Biaya sewa gedung UD. BGI Collections menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 10 tahun dan biaya penyusutannya dihitung pada periode bulanan, yaitu setiap bulannya dikenakan biaya sewa yang sama yaitu sebesar Rp 1.542.000.

f. Biaya iklan

Biaya iklan dikenakan pada bulan Januari untuk biaya iklan di radio Jember, iklan di media massa dan penyebaran pamflet sebesar Rp 1.700.000 dan dibebankan setiap bulannya dalam satu tahun sebesar Rp 141.667.

2. Jumlah Produksi dan Jumlah Jam Kerja Mesin

2.1 Jumlah Produksi

UD. BGI Collections produksinya berdasarkan pesanan dengan mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi. Prosed pengolahan produk terjadi secara terputus-putus, artinya jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksinya dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.

Jumlah produksi yang dihasilkan UD. BGI Collections setiap bulannya berbeda-beda sesuai dengan pesanan yang diterima. Berikut ini jumlah produksi UD. BGI Collections selama tahun 2012 terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Produksi UD. BGI Collections Periode Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah
1	Kaos	505
2	Celana	658
3	Kemeja	1186
4	Jaket	193
TOTAL		2542

Sumber : Data dianalisis (2013)

Berikut adalah penjelasan jumlah produksi UD. BGI Collections pada tahun 2012.

a. Kaos

Jumlah produksi kaos pada bulan Januari sebesar 6 pcs, bulan Februari sebesar 75 pcs, bulan Maret sebesar 26 pcs,

bulan April sebesar 150 pcs, bulan Juni sebesar 145 pcs, bulan Agustus sebesar 55 pcs, dan bulan Desember sebesar 48 pcs. Total produksi kaos sebesar 505 pcs. Sedangkan pada bulan Mei, Juli, September, dan Oktober UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi kaos.

b. Celana

Jumlah produksi celana bulan Maret sebesar 28 pcs, Mei sebesar 130 pcs, Juni sebesar 145 pcs, bulan Oktober sebesar 180 pcs, dan bulan Desember 175 pcs. Total produksi celana sebesar 658 pcs. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, April, Juli, Agustus, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi celana.

c. Kemeja

Jumlah produksi kemeja pada bulan Januari sebesar 120 pcs, bulan Februari sebesar 82 pcs, bulan Maret sebesar 88 pcs, bulan Mei sebesar 130 pcs, bulan Juli sebesar 240 pcs, Agustus sebesar 165 pcs, bulan Oktober sebesar 180 pcs, bulan November sebesar 136 pcs, dan bulan Desember sebesar 45 pcs. Total produksi kemeja sebesar 1186 pcs. Sedangkan pada bulan April, Juni, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi kemeja.

d. Jaket

Jumlah produksi pada bulan Maret sebesar 34 pcs, bulan September sebesar 84 pcs, dan bulan November sebesar 75 pcs. Total produksi jaket sebesar 193 pcs. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi jaket.

2.2 Jumlah Jam Kerja Mesin

Proses produksi UD. BGI Collections dari tahap pertama hingga akhir dilaksanakan sesuai jam kerja mesin yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jumlah jam kerja mesin pada proses produksi di UD. BGI Collections juga setiap bulannya berbeda-beda sesuai dengan pesanan yang di terima. Berikut ini jumlah kerja mesin UD. BGI Collections selama tahun 2012 terlihat pada Tabel 6

Tabel 6 Jumlah Jam Kerja Mesin UD. BGI Collections Periode Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah
1	Kaos	505
2	Celana	725
3	Kemeja	1780
4	Jaket	386
TOTAL		3659

Sumber : UD. BGI Collections

Untuk memproduksi satu buah kaos pegawai membutuhkan waktu sekitar 1 jam, sedangkan satu buah celana dan kemeja pegawai membutuhkan waktu 1,5 jam dan satu buah jaket dibutuhkan waktu sekitar 2 jam. Berikut adalah cara penghitungan jam kerja mesin UD. BGI Collections.

- Kaos = 1 jam x jumlah produksi kaos
- Celana = 1,5 jam x jumlah produksi celana
- Kemeja = 1,5 jam x jumlah produksi kemeja
- Jaket = 2 jam x jumlah produksi jaket

Untuk penjelasannya, berikut adalah uraian tentang jam kerja mesin UD. BGI Collections pada tahun 2012.

a. Kaos

Jam kerja mesin pada bulan Januari sebesar 6 jam, bulan Februari sebesar 75 jam, bulan Maret sebesar 26 jam, bulan April sebesar 150 jam, bulan Juni sebesar 145 jam, bulan Agustus sebesar 55 jam, dan bulan Desember 48 jam. Total jam kerja mesin produksi kaos sebesar 505 jam. Sedangkan pada bulan Mei, Juli, September, dan Oktober UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi kaos.

b. Celana

Jam kerja mesin pada bulan Maret sebesar 42 jam, bulan Mei sebesar 195 jam, bulan Juni sebesar 218 jam, bulan Oktober sebesar 270 jam, dan bulan Desember sebesar 263 jam. Total jam kerja mesin produksi celana sebesar 988 jam. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, April, Juli, Agustus, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi celana.

c. Kemeja

Jam kerja mesin pada bulan Januari sebesar 180 jam, bulan Februari sebesar 123 jam, bulan Maret sebesar 132 jam, bulan Mei sebesar 195 jam, bulan Juli sebesar 360 jam, bulan Agustus sebesar 248 jam, bulan Oktober sebesar 270 jam, bulan November sebesar 204 jam, dan bulan Desember sebesar 68 jam. Total jam kerja mesin produksi kemeja sebesar 1780 jam. Sedangkan pada bulan April, Juni, dan September UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi kemeja.

d. Jaket

Jam kerja mesin pada bulan April sebesar 68 jam, bulan September sebesar 168 jam, dan bulan November sebesar 150 jam. Total jam kerja mesin produksi jaket sebesar 386 jam. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober UD. BGI Collections tidak menerima pesanan produksi jaket.

3. Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Tradisional

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penghitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional, antara lain :

1. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

$$\text{Tarif } overhead \text{ pabrik} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik (Rp)}}{\text{Total Jam Kerja Mesin (Jam)}}$$

Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung per bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Tarif biaya *overhead* pabrik setiap bulannya berbeda-beda sesuai dengan jam kerja mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik UD. BGI Collections terlihat dalam Tabel 7

Tabel 7 Tarif Biaya Overhead Pabrik

Bulan	Tarif Biaya Overhead Pabrik (Rp)
Januari	9.635,36
Februari	9.096,85
Maret	9.025,89

April	8.331,09
Mei	4.815,84
Juni	5.030,79
Juli	5.094,94
Agustus	5.997,28
September	11.062,05
Oktober	3.531,81
November	5.429,88
Desember	4.855,35

Sumber : Data dianalisis (2013)

2. Menghitung total biaya *overhead* pabrik

Total biaya *overhead* pabrik = Tarif biaya *overhead* pabrik x Jam kerja mesin

Total biaya *overhead* pabrik UD. BGI Collections selama periode tahun 2012 terlihat dalam Tabel 8

Tabel 8 Total Biaya *Overhead* Pabrik

Bulan	Jenis Produk	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
a	b	c
Januari	Kaos	18.004,52
	Kemeja	27.006,78
Februari	Kaos	8.372,93
	Kemeja	12.559,40
Maret	Kaos	8.309,2
	Celana	12.463,8
	Kemeja	12.463,8
April	Kaos	7.673,58
	Jaket	15.347,16
Mei	Celana	6.672,47
	Kemeja	6.672,47
Juni	Kaos	4.635,92
	Celana	6.969,87
Juli	Kemeja	7.045,17
Agustus	Kaos	5.590,23
	Kemeja	8.402,29
September	Jaket	19.890,95
Oktober	Celana	4.899,56
	Kemeja	4.899,56
November	Kemeja	7.537,46
	Jaket	10.049,94
Desember	Kaos	4.477,15
	Celana	6.728,52
	Kemeja	6.765,47

Sumber : Data dianalisis (2013)

3. Menghitung harga pokok produksi

Harga pokok produksi = BBB + BTKL + BOP
 BBB : Biaya Bahan Baku
 BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung
 BOP : Biaya *Overhead* Pabrik

Harga pokok produksi UD. BGI Collections berdasarkan sistem tradisional selama periode tahun 2012 terlihat dalam Tabel 9

Tabel 9 Harga Pokok Produksi UD. BGI Collections Berdasarkan Sistem Tradisional

Bulan	Kaos	Celana	Kemeja	Jaket
Januari	43.135,36	-	61.453,04	-
Februari	45.096,85	-	60.645,28	-
Maret	42.525,89	68.538,84	58.038,84	-
April	39.331,09	-	-	95.162,18
Mei	-	57.223,76	51.722,50	-
Juni	36.030,79	38.563,53	-	-
Juli	-	-	52.142,41	-
Agustus	36.997,28	-	53.514,09	-
September	-	-	-	100.097,34
Oktober	-	55.297,72	49.797,72	-
November	-	-	55.297,72	91.026,48
Desember	45.355,35	63.011,19	51.836,97	-

Sumber : Data dianalisis (2013)

4. Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem ABC

Menurut Blocher *et al* (2000:123-126), tahap-tahap dalam perancangan sistem ABC dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :
 a. Tahap Pertama: Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas.

Tahap pertama dalam merancang sistem ABC adalah mengidentifikasi biaya sumber daya dan melakukan analisis aktivitas.

Tabel 10 Pengidentifikasian Biaya *Overhead* Pabrik Ke dalam Kategori Aktivitas

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Kategori Aktivitas
Biaya listrik dan telepon	<i>Unit Level</i>
Biaya penyusutan peralatan	<i>Facility Level</i>
Biaya perawatan mesin	<i>Batch Level</i>
Biaya perawatan gedung	<i>Batch Level</i>
Biaya sewa gedung	<i>Facility Level</i>
Biaya iklan	<i>Product Level</i>

Sumber : Data dianalisis (2013)

b. Tahap Dua: Membebaskan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas

Aktivitas menimbulkan biaya sumber daya. *Driver* sumber daya (*Resources driver*) digunakan untuk membebaskan biaya sumber daya ke aktivitas. Kriteria penting untuk memilih *cost driver* yang baik

adalah hubungan sebab-akibat. *Driver* sumber daya biasanya meliputi antara lain :

- 1) meter untuk utilitas;
- 2) jumlah tenaga kerja untuk aktivitas yang berkaitan, dengan penggajian;
- 3) jumlah *setup* untuk aktivitas *setup* mesin;
- 4) jumlah pemindahan bahan untuk aktivitas penanganan bahan;
- 5) jam mesin untuk aktivitas menjalankan mesin;
- 6) luas lantai untuk aktivitas kebersihan.

Penentuan kelompok biaya yang homogen

Tabel 11 Aktivitas Biaya Produksi

Cost Pool	Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Cost Driver
I	Biaya penyusutan peralatan	Jumlah produksi
	Biaya iklan	
II	Biaya listrik dan telepon	Jumlah jam kerja mesin
	Biaya perawatan mesin	
III	Biaya perawatan gedung	Luas persegi
	Biaya sewa gedung	

Sumber : Data dianalisis (2013)

Tarif *cost pool* (kelompok biaya) dihitung berdasarkan biaya *overhead* pabrik dibagi dengan jumlah produksi. Penghitungan tarif *cost pool* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost pool I} = \frac{\text{Biaya penyusutan peralatan} + \text{Biaya iklan}}{\text{Jumlah produksi setiap bulannya}}$$

$$\text{Cost pool II} = \frac{\text{Biaya listrik \& telp} + \text{Biaya perawatan mesin}}{\text{Jumlah produksi setiap bulannya}}$$

$$\text{Cost pool III} = \frac{\text{Biaya perawatan ged.} + \text{Biaya sewa ged.}}{\text{Jumlah produksi setiap bulannya}}$$

Tarif *cost pool* UD. BGI Collections dapat dilihat dalam Tabel 12

Tabel 12 Tarif Kelompok Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Sistem ABC

Bulan	Cost Pool I	Cost Pool II	Cost Pool III
Januari	1.289,46	477,78	15.436,70
Februari	1.035,08	479,8	15.436,70
Maret	1.144,42	495	15.436,70
April	883,19	504,59	15.436,70
Mei	625,03	441,03	15.436,70
Juni	560,03	330,58	15.436,70
Juli	677,11	355,56	15.436,70
Agustus	738,67	366,34	15.436,70
September	1.937,61	642,86	15.436,70
Oktober	451,41	372,22	15.436,70
Novenber	770,17	610,17	15.436,70

Desember	606,37	353,56	15.436,70
----------	--------	--------	-----------

Sumber : Data dianalisis (2013)

Langkah selanjutnya adalah melakukan alokasi penghitungan produksi UD. BGI Collections berdasarkan jumlah produksi, jam kerja mesin, dan luas persegi bangunan yang ditunjukkan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13 Alokasi penghitungan Sistem ABC

Ket	Kaos	Celana	Kemeja	Jaket	Total
Jumlah Produksi (unit)	457	483	1005	118	2063
Jam Kerja Mesin (Jam)	457	725	1508	236	2926
Luas Persegi (m ²)	25	25	25	25	100

Sumber : Data dianalisis (2013)

c. Tahap Tiga: Membebaskan Biaya Aktivitas ke Objek Biaya

Di tahap tiga ini ialah dengan mengukur biaya aktivitas per unit. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur biaya per unit untuk *output* yang diproduksi oleh aktivitas tersebut.

Tabel 14 Harga Pokok Produksi Per Unit

dengan Sistem ABC

Bulan	Kaos	Celana	Kemeja	Jaket
Januari	99.587,10	-	61.453,04	-
Februari	42.660,45	-	60.645,28	-
Maret	49.982,40	70.669,69	58.038,84	-
April	34.960,56	-	-	91.742,88
Mei	-	54.255,17	51.722,50	-
Juni	38.207,62	30.374,05	-	-
Juli	-	-	52.142,41	-
Agustus	39.121,69	-	53.514,09	-
September	-	-	-	86.317,59
Oktober	-	53.153,73	49.797,72	-
November	-	-	55.297,72	86.885,96
Desember	49.499,88	59.057,25	51.836,97	-

Sumber : Data dianalisis (2013)

Dari hasil penghitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC didapat harga pokok produksi seperti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi garment setiap bulannya mengalami perbedaan dengan bulan-bulan berikutnya.

5. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan Sistem ABC

Perbandingan harga pokok produksi untuk masing-masing produk antara sistem tradisional dengan sistem ABC dijelaskan pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan Sistem ABC

Bulan	Jenis Produk	HPP ABC	HPP Tradisional	Jumlah Produksi	Selisih
Januari	Kaos	99.587,10	43.135,36	6	(56.451,74)
	Kemeja	52.222,39	61.453,04	120	9.230,65
Februari	Kaos	42.660,45	45.096,85	75	2.436,40
	Kemeja	53.461,09	60.645,28	82	7.184,19
Maret	Kaos	49.982,40	42.525,89	26	(7.456,51)
	Celana	70.669,69	68.538,84	28	(2.130,85)
	Kemeja	50.772,35	58.038,84	88	7.266,49
April	Kaos	34.960,56	39.331,09	150	4.370,53
	Jaket	91.742,88	95.162,18	34	3.419,30
Mei	Celana	54.255,17	57.223,76	130	2.968,59
	Kemeja	48.755,17	51.722,50	130	2.967,33
Juni	Kaos	38.207,62	36.030,79	145	5.823,14
	Celana	30.374,05	38.563,53	145	8.189,48
Juli	Kemeja	47.318,44	52.142,41	240	4.823,97
Agustus	Kaos	39.121,69	36.997,28	55	2.124,41
	Kemeja	48.364,55	53.514,09	165	5.149,54
Septem-ber	Jaket	86.317,59	100.097,34	84	13.779,75
Oktober	Celana	53.153,73	55.297,72	180	2.143,99
	Kemeja	47.654,65	49.797,72	180	2.143,07
Novemb-er	Kemeja	49.170,11	55.297,72	136	6.127,61
	Jaket	86.885,96	91.026,48	75	4.140,52
Desemb-er	Kaos	49.499,88	45.355,35	48	(4.144,53)
	Celana	59.057,25	63.011,19	175	3.953,94
	Kemeja	54.216,58	51.836,97	45	(2.379,61)

Sumber : Data dianalisis (2013)

Penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem ABC pada kenyataannya lebih akurat dan lebih jelas daripada biaya tradisional. Hal ini disebabkan sistem ABC memisahkan biaya *overhead* ke dalam *cost pool* (kelompok biaya) dengan *cost driver* (pemicu biaya) yang berbeda sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya ke tiap-tiap aktivitas dan kemudian ke masing-masing produk unggulan dari UD. BGI Collections yaitu kaos, celana, kemeja, dan jaket.

Sedangkan penetapan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dalam penelitian ini menggunakan satu alokasi dan tarif tunggal yaitu jam kerja mesin, menyebabkan distorsi dalam penetapan harga pokok

produksi dan dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pembebanan biaya ke setiap sumber daya yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual setiap produk dari UD. BGI Collections.

Pada tabel 4.15 ditunjukkan bahwa dengan sistem ABC jumlah produk dengan volume rendah setiap bulannya merupakan produk yang merugi, artinya kerugian tersebut disebabkan semakin sedikit produk yang diproduksi maka UD. BGI Collections akan mengalami kerugian jika harga pokok produksinya tinggi berpengaruh pada harga jual pula. Kerugian tersebut tidak dapat dihilangkan seluruhnya dengan cara menghentikan produksi produk tersebut, karena beberapa biaya yang dibebankan ke produk tersebut tidak dapat dihindari. Jadi pada volume produksi yang lebih rendah penghitungan harga pokok produksi dengan pendekatan sistem ABC akan menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional.

Kesimpulan

Sistem tradisional yang ditetapkan oleh UD. BGI Collections terjadi perbedaan pembebanan biaya produksi atau biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dan setiap bulannya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh menggunakan satu alokasi dan tarif tunggal yaitu jam kerja mesin, menyebabkan distorsi dalam penetapan harga pokok produksi dan dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pembebanan biaya ke setiap sumber daya yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual setiap produk dari UD. BGI Collections.

Sistem ABC muncul sebagai penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dan lebih akurat. Perhitungan biaya produk dengan sistem tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output, sedangkan sistem ABC dalam biaya produksinya dapat ditelusuri tidak ke unit output tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Sistem ABC memperbaiki sistem tradisional dengan alokasi dua tahap yaitu alokasi tahap pertama adalah proses pembebanan biaya sumber daya, yaitu biaya *overhead* pabrik dibebankan ke *cost pool* aktivitas atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas dengan menggunakan *driver* sumber daya yang tepat. Alokasi tahap kedua adalah proses pembebanan biaya, dimana biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya dengan menggunakan *driver* aktivitas yang tepat. *Driver* aktivitas mengukur berapa banyak aktivitas yang digunakan oleh objek biaya. Sehingga sistem ABC dapat menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang mengarah kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan kepada keputusan strategik yang lebih baik tentang penentuan harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.

Informasi biaya produk membantu perusahaan membuat keputusan antara lain menetapkan harga jual, menentukan apakah akan mempertahankan atau melepaskan suatu produk, mengestimasi biaya untuk membuat produk serupa, dan menentukan bagaimana mengurangi biaya pembuatan produk. Biaya-biaya tersebut biasanya

dialokasikan ke produk dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berdasarkan unit atau *volume*, seperti jam kerja langsung, biaya bahan langsung, jam mesin, atau unit yang diproduksi. Biaya produk yang diperoleh dengan cara mengalokasikan seperti itu akan terdistorsi, karena produk tidak mengkonsumsi sebagian besar sumber daya pendukung tersebut dalam proporsi yang sesuai dengan *volume* produksi yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan di atas, saran-saran yang dapat diberikan penulis antara lain :

1. UD. BGI Collections merupakan usaha mikro kecil menengah yang akan berubah statusnya pada pertengahan tahun 2013 dan akan bersaing dengan pangsa pasar yang luas dan ketat disarankan untuk mempertimbangkan melakukan penerapan terhadap sistem ABC untuk meningkatkan keakuratan pembebanan biaya produksi atau biaya overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual produksinya.
2. Informasi sistem ABC dapat membantu manajemen memposisikan UD. BGI Collections guna mengambil keputusan dan mempertimbangkan biaya manfaatnya yang diantaranya meningkatkan *product value* dan *process value*.

Ucapan Terima Kasih

Anggun Tika Dewi mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan UD. BGI Collections dan seluruh karyawan dan karyawan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses penelitian. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan bekal pendidikan dan urusan administrasi selama masa kuliah.

Daftar Pustaka

- Akbar, Muhammad. 2011. *Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel pada Hotel Coklat Makassar*. [Dipublikasikan]
- Blocher, Edward J., Chen, Kung H., Lin, Thomas W. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami, Bastian., Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter, W. K., Usry, M. F. 2006. *Akuntansi Biaya: Buku 1-Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Efferin, Sujoko., Darmadji, Stevanus Hadi., Tan, Yuliawati. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang : Bayumedia Publisng.
- Ferika, Oni. 2010. *Penerapan sistem ABC untuk Meningkatkan Akurasi Pembebanan Biaya Overhead*
- (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur PT Sumber Yalasadra). [Tidak Dipublikasikan]
- Hansen. D. R. & Mowen, M. M. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hasan Basri. 2001. *Alokasi pembebanan biaya overhead*. <http://eprints.undip.ac.id/10496/1/2001MM1865.pdf> [diakses 10 Oktober 2012]
- Hesti Wulandari. *Perbedaan sistem ABC dengan sistem tradisional*. <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3526/1/Jurnal.pdf> [diakses 27 Oktober 2012]
- Hongren, C. T., Datar, S. M., Foster, G. 2006. *Akuntansi Biaya : Dengan Penekanan Manajerial Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya : Convensional Costing, Just Intime, & Activity Based Costing*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurhayari. 2004. *Perbandingan Sistem Tradisional dengan Sistem ABC*. <http://library.usu.ac.id/download/ft/industri-nurhayati3.HYPERLINK> "<http://library.usu.ac.id/download/ft/industri-nurhayati3.pdf>" pdf [diakses 5 Desember 2012]
- Subagyo, Santhy. 2006. *Tujuan dan Manfaat harga Pokok Produksi*. <http://id.scribd.com/doc/69942683/6/Tujuan-dan-Manfaat-Penentuan-Harga-Pokok-Produksi>. [diakses 10 Desember 2012]
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. Purwokarto: Andi Offset.
- Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Amus.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1994. *Manajemen Biaya Terpadu*. Jakarta : Harvindo.
- Tunggal, A.W. 1995. *Activity Based Costing untuk Manufaktur dan Pemasaran*. Penerbit Harvarindo. Jakarta.
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : Jember University Pers.
- Wolfoxs. 2010. *Pembebanan Biaya Aktivitas pada Aktivitas Lain*. <http://accountingcenter.wordpress.com/2010/01/28/perhitung>

[gan-biaya-berdasarkan-aktivitas/](#). [diakses 20 Oktober 2012]

